

**MENINGKATKAN EFEKTIVITAS DALAM KOMUNIKASI  
INTERPERSONAL DENGAN METODE BERMAIN PERAN  
DI TK NEGERI SATU ATAP BATANG KUIS**

*Elya Siska Angraini<sup>1</sup>, Rahel Jesiska Pinem<sup>2</sup>, Febika Eptalia Br. Saragih<sup>3</sup>,  
Nadia Suri Utami<sup>4</sup>*

<sup>1</sup> Universitas Negeri Medan. E-mail: [elyasiskaanggraini@unimed.ac.id](mailto:elyasiskaanggraini@unimed.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Negeri Medan. E-mail: [racheljesiska@gmail.com](mailto:racheljesiska@gmail.com)

<sup>3</sup> Universitas Negeri Medan. E-mail: [febikasaragih27@gmail.com](mailto:febikasaragih27@gmail.com)

<sup>4</sup> Universitas Negeri Medan. E-mail: [nadiasuriutami20@gmail.com](mailto:nadiasuriutami20@gmail.com)

INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2024-04-29

Review : 2024-05-10

Accepted : 2024-05-25

Published : 2024-05-31

KATA KUNCI

Komunikasi Interpersonal,  
Bermain Peran.

**A B S T R A K**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan meningkatkan efektivitas komunikasi interpersonal di TK Batang Kuis Satu Atap dengan menerapkan metode role-playing. Metode ini melibatkan partisipasi aktif anak dalam berbagai peran sosial, yang membantu mereka memahami dinamika komunikasi dan interaksi interpersonal. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan komunikasi anak, memperluas pemahamannya tentang peran dalam berbagai situasi, serta meningkatkan rasa percaya diri dan empati. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif observasi partisipan dan wawancara mendalam kepada guru dan anak. Hasilnya menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam keterampilan komunikasi dan pemahaman anak terhadap berbagai peran sosial. Kesimpulan praktis dari penelitian ini adalah penerapan metode role-playing dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal pada usia prasekolah.

**PENDAHULUAN**

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dan menjadi kebutuhan dalam diri individu terutama ketika bersosialisasi, cara individu berkomunikasi dengan lingkungan sekitar sangat menentukan hubungan individu tersebut dengan lingkungan sekitar (Wijaya 2017). Dalam kehidupan sehari-hari manusia memerlukan komunikasi yang intens, baik dengan diri sendiri maupun dengan lingkungan sekitar. Bahkan dalam sebuah organisasi atau lembaga pendidikan yang di dalamnya terdapat struktur, besarnya peran komunikasi sangat menentukan baik atau buruk hubungan.

Komunikasi interpersonal adalah salah satu keterampilan yang harus dimiliki adalah keterampilan bertanya dan keterampilan menjelaskan. Kecerdasan interpersonal dikenal juga dengan kecerdasan sosial. Kecerdasan interpersonal atau kecerdasan sosial

adalah kemampuan dalam bersosialisasi, dan adalah bagian dari multiple intelligence. Kecerdasan ini termasuk kecerdasan majemuk, yang merupakan dasar bagi kehidupan sosial. Indikator kecerdasan ini, pada individu antara lain, kemampuan untuk memahami pendapat dan mengamati pemikiran orang lain dilingkungannya, kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik, menjadikan mampu untuk menjalin kontak dan mengukuhkannya dalam waktu lama, dan kemampuan sensitifitas untuk merespon individu lainnya dengan bentuk empati. Individu dengan karakter sosialisasi yang baik mampu memotivasi dirinya dan diri lainnya, sehingga pada umumnya merupakan individu-individu yang berhasil dalam kehidupan selanjutnya dilingkungan masyarakat.

Kecerdasan interpersonal harus dirangsang pada anak dengan usia 0 -6 tahun, karena di saat ini, dimana terjadi pada anak-anak, yang lebih nyaman berada sendiri, tidak mau bersosialisasi. Indikator berkurangnya kualitas kecerdasan interpersonal pada anak umur tersebut, terlihat dari sifat dan karakternya saat ini, yang terlihat lebih pasif, susah berhubungan dengan teman seusianya, bahkan mempunyai ketakutan tersendiri saat ditinggalkan dalam lingkungan baru.

Untuk mengembangkan bahasa anak berbagai metode dapat dilakukan di lembaga pendidikan. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah bermain peran, baik dilakukan secara makro maupun secara mikro. Bermain peran adalah media yang tepat dalam mengajarkan anak karena dapat menawarkan suatu pembelajaran yang holistik bagi anak untuk memperoleh seperangkat pengalaman bahasa (Rodgers, S. and Evans, J., 2008). Berbagai penelitian pun telah membuktikan bahwa melalui bermain peran maka proses belajar mengajar dapat ditingkatkan di berbagai tingkat pendidikan dengan meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif anak (Ments, M. V., 1999). Manfaat bermain peran juga dikemukakan oleh Dick dan Carey (2001) yang menekankan bahwa bermain peran merupakan cara yang efektif untuk mengembangkan kemampuan bahasa lisan dan dapat digunakan sebagai alternatif untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak yang dapat memungkinkan mereka dapat menjadi seorang yang memiliki kemampuan komunikasi yang memadai.

Mengingat pentingnya mengembangkan komunikasi interpersonal sebagai bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan anak serta metode yang tepat dalam pengembangannya maka perlu dilakukan kajian untuk mengetahui efektivitas penerapan bermain peran dalam upaya meningkatkan efektivitas dalam komunikasi interpersonal. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah bermain peran efektif dalam meningkatkan komunikasi interpersonal anak usia dini. Penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan efektivitas dalam komunikasi interpersonal dengan metode bermain peran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam ilmu pengetahuan tentang pendidikan anak usia dini khususnya mengenai metode bermain peran dan perkembangan komunikasi interpersonal anak usia dini.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, bukan angka-angka (Suharsimi Arikunto 2002). Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Ali 2018) Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan

fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia (Lexy. J. Moleong 2000). Adapun tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana peran kemampuan komunikasi interpersonal dengan metode bermain peran dapat meningkatkan efektifitas komunikasi anak.

Lokasi penelitian ini di TK Negeri Satu Atap Batang Kuis Kecamatan Batang Kuis, Kabupaten Deli Serdang. Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu sebuah metode non random sampling, dimana peneliti sendiri yang pertimbangan yang dilakukan dapat beragam tergantung pada kebutuhan yang dilakukan (Maharani & Bernard, 2018). Sampel penelitian ini terdiri dari 4 orang guru dan 30 siswa TK Negeri Satu Atap Batang Kuis. Menentukan sampel penelitian yang sesuai dengan pertimbangan tertentu (Lenaini, 2021).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini tidak terlepas dari adanya wawancara, observasi dan dokumentasi. Menurut Arikunto (2010: 270) wawancara mula-mula menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian satu persatu diperdalam dengan mencari keterangan lebih lanjut. Dengan pedoman pertanyaan yang sudah dibuat diharapkan pertanyaan dan pernyataan responden lebih terarah dan memudahkan untuk rekapitulasi catatan hasil pengumpulan data penelitian. Pada wawancara, peneliti meminta supaya responden memberikan informan sesuai dengan yang dialami, diperbuat, atau dirasakan sehari-hari dalam hal menanamkan kedisiplinan kepada anak usia dini dalam lingkungan keluarga masing-masing.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Keterampilan komunikasi anak usia dini tampak pada cara mereka bergaul dan bersosialisasi dengan teman sebayanya. Anak-anak yang memiliki rasa percaya diri yang tinggi mereka akan bergaul dengan cukup baik. Menurut Morrison (2012: 221), perkembangan sosial dan emosi yang merupakan salah satu aspek perkembangan pendukung keterampilan komunikasi anak, yang positif memudahkan anak belajar dengan lebih baik dan berhasil dalam semua aktivitas dan dalam hidup.

Guru anak usia dini dituntut untuk mampu memberikan rangsangan agar anak-anak mampu berkomunikasi, baik dengan mengajukan berbagai pertanyaan ataupun mengemas kegiatan melalui permainan. Menurut Beaty (2015: 133), permainan merupakan alat utama bagi pengembangan sosial anak-anak. Permainan mendorong interaksi sosial. Anak-anak belajar cara berunding, menyelesaikan konflik, menyelesaikan masalah, saling bergaul, mengambil giliran, bersabar, bekerjasama, dan berbagi. Permainan membantu anak untuk memahami bagaimana berkomunikasi dengan baik.

Kegiatan yang dikemas melalui permainan dapat menciptakan suasana yang nyaman, rileks, dan menyenangkan serta banyaknya kesempatan bagi anak untuk: berkreasi, menyampaikan pendapatnya, bebas mencoba berbagai alat peraga, bercerita, bertanya, sehingga anak dapat mengeksplor berbagai hal yang pada diri dan sekitarnya.

Kegiatan bermain peran yang disiapkan guru untuk dilakukan anak di tk negeri satu atap batang kuis ialah dengan bermain peran menggunakan media telepon kaleng. Menurut Saraswati (2009: 121), bermain telepon bukan hanya sekedar hiburan bagi anak-anak, melainkan ada manfaat di dalamnya yang bisa mengembangkan kemampuan pada diri anak seperti :

- Mengasah kemampuan berkomunikasi, anak dapat berbicara dan menyusun pembicaraan sesukanya.
- Mempraktikkan keterampilan sosial, emosional dan intelektual yang anak butuhkan dalam kehidupan dunia nyata pada anak.
- Merefleksikan pemahaman anak akan lingkungan sosialnya.
- Senang berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain.
- Mengembangkan daya imajinasi pada anak.

Permainan telepon kaleng merupakan permainan tradisional yang sudah jarang dimainkan di sekitar kita. Adapun cara memainkannya yaitu

1. Diperlukan 2 anak disamping kanan kiri atau anak bisa saling berhadapan memegang sisi kanan dan sisi kiri telepon kaleng.
2. Guru akan menjelaskan tentang apa yang diucapkan dalam permainan dan tata cara permainan.
3. Setelah itu anak sisi kanan mengucapkan kata-kata sesuai tema yang telah dijelaskan oleh guru, sedangkan anak sisi kiri mendengarkan dari telepon kaleng yang ditempatkan pada telinga anak.
4. Selanjutnya anak dari sisi kiri akan mengucapkan apa yang dia dengar anak dari sisi kanan kepada guru.
5. Guru menilai sesuai indikator penilaian yang ditetapkan.
6. Begitu seterusnya sampai permainan selesai.

Table 1. Hasil Penilaian Kemampuan Anak

No	Indikator Kemampuan Anak	Hasil Penilaian Perkembangan Anak			
		BB	MB	BSH	BSB
1	Kemampuan mendengar dan memahami	-	-	70%	-
2	Memahami aturan bermain peran	-	11%	-	-
3	Memahami skenario bermain peran	-	10%	-	-
4	Mengulang Kalimat yang lebih kompleks	9%	-	-	-

Berkembang sesuai harapan (BSH) artinya anak dapat menyelesaikan semua kegiatan tanpa bantuan orang lain dan konsisten dalam melaksanakannya. Kedua, mulai Berkembang (MB), yaitu anak dapat melaksanakan kegiatan kadang masih perlu bantuan orang lain. Ketiga, belum berkembang (BB) yaitu anak belum dapat melakukan kegiatan sendiri/masih membutuhkan bantuan (Yoni, 2010, p. 179).

Berdasarkan tabel di atas maka terlihat bahwa dari 30 anak yang menjadi subjek penelitian (0%) yang termasuk dalam kategori berkembang sangat baik (BSB), (70%) yang termasuk dalam kategori berkembang sesuai harapan (BSH), (21%) yang termasuk dalam kategori mulai berkembang (MB), dan (9%) yang termasuk dalam kategori belum berkembang (BB).

Peningkatan efektivitas kemampuan interpersonal anak usia dini dengan metode bermain peran dari hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan interpersonal anak sudah mulai meningkat namun belum mencapai taraf keberhasilan. Yang di mana indikator taraf keberhasilan yang sesuai dengan kriteria keberhasilan tindakan yang berjumlah 75%.

Meningkatnya hasil penilaian kemampuan sebagaimana telah dijelaskan adalah karena guru telah berhasil melakukan perbaikan dalam proses pembelajaran. Salah satu hal yang dilakukan adalah membuat anak tertarik atau dapat menumbuhkan minat anak

dalam belajar. Diperlukannya juga refleksi pada tiap kegiatan metode pembelajaran untuk dapat melakukan perbaikan guna peningkatan yang lebih baik.



Figure 1. Kegiatan Anak Bermain Telpon Kaleng

## SIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode role play dapat meningkatkan efektivitas komunikasi interpersonal di TK Batang Kuis Satu Atap secara signifikan. Dengan berpartisipasi aktif dalam peran sosial, anak dapat memperluas pemahamannya tentang dinamika komunikasi dan interaksi sosial. Hal ini diwujudkan dalam peningkatan keterampilan komunikasi, pengetahuan tentang berbagai peran sosial, serta peningkatan rasa percaya diri dan empati anak. Kesimpulan praktis dari penelitian ini adalah bahwa bermain peran dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan komunikasi interpersonal di prasekolah. Dengan demikian, pendekatan ini dapat direkomendasikan untuk digunakan dalam konteks prasekolah lainnya untuk memperkuat keterampilan sosial anak pada usia dini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amar, M. F. (2024, januari-juni). Peran Kemampuan Komunikasi Interpersonal Anggraini, C., Denny, ); Ritonga, H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi Interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen*, 1(3), 337–342.
- Islam, U., Muhammad, K., & Al-Banjari Banjarmasin, A. (2020). KOMUNIKASI INTERPERSONAL DALAM KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR ANTARA GURU DAN MURID PAUD JOYCE BANJARBARU Nurhayati 1) (Vol. 3).
- Jurnal, L., & Liansari, V. (2017). Pola Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak Usia Dini dengan Speech Delay di TK Aisyah Rewwin Waru. 5(2), 159–164. <https://doi.org/10.21070/kanal>
- Komunikasi Interpersonal Antar Orang Tua Dan Anak. (n.d.).
- Muhammad Akil Musi, W. W. (2017, agustus-oktober). Efektivitas Bermain Peran Untuk Pengembangan Bahasa Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, dan Pembelajaran*, 1(2), 93-104.
- Prasetyo, M. A. M., & Anwar, K. (2021). Karakteristik Komunikasi Interpersonal serta Relevansinya dengan Kepemimpinan Transformasional. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i1.1042>
- Pendidik Dalam Menumbuhkan Self-Efficacy. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(1), 1-13. Lina Amelia, A. M. (2018, september). MENINGKATKAN KEMAMPUAN INTERPERSONAL ANAK MELALUI METODE BERMAIN PERAN DENGAN MENGGUNAKAN BONEKA JARI PADA ANAK TK B2 DI PAUD SAVE THE KIDS BANDA ACEH. *Jurnal Buah Hati*, 5(2), 81-102.

Meningkatkan Efektivitas dalam Komunikasi Interpersonal Dengan Metode Bermain Peran di TK Negeri Satu Atap Batang Kuis

- Priyanti, N. (2016, Desember ). MENINGKATKAN KECERDASAN INTERPERSONAL MELALUI METODE BERMAIN PERAN (PenelitianTindakan Pada Kelompok A PAUD Madinah). Jurnal Cakrawala PAUD, 1(1), 53-75.
- Umikalsum Arfa1, A. A. (2022). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 3-4 Tahun Melalui Permainan Telepon Kaleng Sebagai Media Pembelajaran DiKelompok A PAUD Negeri Pembina 1 Kota Ternate. Jurnal Ilmiah Cahaya Paud Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, 4(2).